

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Salsabila Putri Pikrin¹, Nana Sutarna²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kuningan

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kuningan

Alamat e-mail : ¹salsabilaputripikrin@gmail.com, Alamat e-mail :

²nana@upmk.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inquiry learning models on the learning outcomes of science in grade IV of elementary school. This research method uses quantitative research, using experimental design, the type of experimental design used is quasi-experiment with a non-equivalent control group design, the sampling technique used in this study is using the nonprobability sampling technique. The sampling technique is saturated sampling. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class consisting of 25 students (grade IV A of SD Negeri 1 Darma) and the control class consisting of 28 students (grade IV B of SD Negeri 1 Darma). Data were collected through pre-test and post-test tests. The learning outcomes of grade IV students in the subject of science before the application of the inquiry model in the experimental class got an average score of 62, while the learning outcomes of grade IV students after the application of the inquiry model in the experimental class got an average score of 85. The learning outcomes of students in the control class before conventional learning took place, students got an average score of 60, while the learning outcomes of students after conventional learning took place got an average score of 72. Therefore, the results of the calculation showed that the average score of the experimental class was better than the average of the experimental class. With this, the results of this study indicate an increase in the learning outcomes of grade IV science in the experimental class and the control class. So it can be concluded that the inquiry learning model can improve student learning outcomes in science lessons in grade IV Elementary School.

Keywords: learning outcomes, IPAS, inquiry learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *design eksperimen*, jenis *design eksperimen* yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan bentuk desain *non equivalent*

control group design, Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *sampling jenuh*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa (kelas IV A SD Negeri 1 Darma) dan kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa (kelas IV B SD Negeri 1 Darma). Data dikumpulkan melalui tes *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS sebelum adanya penerapan model inkuiri pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sebesar 62, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas IV setelah penerapan model inkuiri pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai sebesar 85. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum pembelajaran konvensional berlangsung, siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 60, sedangkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran konvensional berlangsung mendapatkan rata-rata nilai sebesar 72. Maka dari itu hasil perhitungan tersebut nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas eksperimen. Dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran Inkuiri

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Menurut DEPDIKNAS pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Hidayat & Abdillah, 2019). Oleh karena itu pendidikan dapat diukur dari tingkat keberhasilan siswa

dalam bidang kognitif atau pengetahuan yang diperoleh oleh siswa tersebut, dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam kemampuan berpikirnya, menerima, memahami dan dalam menyampaikan informasi (Nisak & Arifin, 2024).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari pelatihan dan pengalaman. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran, manusia dapat mengamati sesuatu, kemudian hasil pengamatan

itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan yang dia dapatkan. Salah satu kurikulum yang saat ini sedang digunakan dalam kegiatan belajar di Sekolah Dasar yaitu Kurikulum Merdeka (Izzah et al., 2024).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diperkenalkan untuk mengatasi krisis belajar di Indonesia, dengan tujuan bahwa kurikulum merdeka akan menghasilkan generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan kekuatan yang mereka miliki sendiri (Alfiana & Hasanah, 2024). Konsep Merdeka Belajar dapat mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum (Marwan et al., 2024).

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang mengalami perkembangan adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), hal ini menjadi salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka di tingkat SD. IPAS merupakan hasil gabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),

penggabungan ini dilakukan dengan keyakinan bahwa siswa di sekolah dasar perlu memahami suatu peristiwa secara komprehensif dan terintegrasi. Tujuan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Dari tujuan pembelajaran IPAS tersebut hasil belajar juga harus di kembangkan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (Kurniawan et al., 2024).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* yang dimiliki siswa melalui pengalaman belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. (Kurniawan et al., 2024).

Seorang siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung lebih efektif dalam menyerap pembelajaran dan mampu mengembangkan pengetahuan yang

lebih baik. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan maupun partisipasi aktif, karena tugas guru yaitu sebagai fasilitator yang diharuskan merancang pembelajaran yang bermakna (Napitupulu & Murniarti, 2024).

Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penemuan yang saya temukan di kelas IV SD Negeri 1 Darma pada hari Selasa, 26 November 2024, melalui wawancara secara langsung kepada guru kelas IV A dan guru kelas IV B ditemukan beberapa permasalahan yaitu dalam pembelajaran di dalam kelas selama ini masih terpusat pada Guru (*Teacher Centered*), dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran ceramah (konvensional). Proses pembelajaran tersebut cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Setelah guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional) kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan.

Pada saat tanya jawab guru memberi kesempatan kepada siswa

untuk bertanya, tetapi siswa cenderung diam maksudnya siswa tidak ada yang bertanya mengenai materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Kemudian guru memberi pertanyaan terkait materi pelajaran kepada siswa, tetapi hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan tersebut, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, ada siswa yang mengobrol, ada yang mengantuk dan lainnya, karena hal seperti ini lah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada hasil wawancara juga peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan, hal ini terbukti dengan hasil belajar UTS siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan nilai rata-rata kelas IV yaitu 65,07 bahwa berada dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 70. Peneliti mengasumsikan bahwa aktivitas belajar siswa belum optimal dilakukan, dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlunya menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang diduga cocok digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan model inkuiri (Mu'afida & Rondli, 2024).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan perencanaan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa, dalam suatu proses mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir kritis dan analisis atas masalah yang akan dipecahkan (Ramadhani et al., 2024). Peran guru dalam strategi pembelajaran ini sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar dan inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membuka pengetahuan dalam membina siswa pada saat pembelajaran, dalam melakukan penelitian yang perlu dipahami yaitu dengan menghadapkan siswa pada masalah atau problematika yang memuat tentang intelektual secara terarah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemudian siswa dilatih

mengungkapkan permasalahan dan menghadapi suatu permasalahan yang ditemuinya serta dilatih untuk menyelesaikannya, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa (Mahmudah et al., 2024) .

Hal tersebut sejalan dengan fakta penelitian yang ditemukan oleh peneliti Qudsiyah Nurul Mahmudah dkk, telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Mahmudah et al., 2024). Selain itu penelitian Stanley Abdi Sitorus, juga telah membuktikan bahwa dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar, karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, dan mendapatkan hasil dalam suatu pembelajaran yang baik, maka dari itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sitorus, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang tidak menggunakan model inkuiri.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan *design eksperimen* (Astuti et al., 2023). Pada penelitian peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Darma.

Jenis *design eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan bentuk desain *non equivalent control group design* (Sugiyono, 2016). Penelitian ini, peneliti menerapkan dua perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk melihat perbandingan capaian belajar kognitif pada kedua kelas tersebut. Pada

kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri dan pada kelas kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional selama 3 kali pertemuan. Peneliti berfokus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Darma yang berlokasi di Jl. Alun-alun Timur No.46, Desa Darma, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan yang berjumlah 53 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling Jenuh*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Peneliti pemngambil seluruh kelas IV yang terdiri dari kelas IV A yang berjumlah 25 siswa, dan kelas IV B yang berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Tes, Observasi dan Dokumentasi. Tes merupakan Tes *pre-test* dan *post-test*, observasi yang berisi observasi

keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, dan yang terakhir dokumentasi yang berisi gambar, tulisan dan lainnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan proses permohonan izin pelaksanaan penelitian, pemaparan tujuan penelitian dan juga menyampaikan surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Kuningan yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024. Setelah bertemu dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Darma, peneliti menemui guru kelas IV A dan guru kelas IV B untuk menyampaikan tujuan penelitian dan menanyakan ketersediaan beliau untuk melakukan wawancara dengan peneliti.

Pada tanggal 26 November 2024, melalui wawancara secara langsung kepada Bapak Aman Nuryaman, S.Pd. selaku guru kelas IV A dan Ibu Nyai Julaeha, S.Pd. selaku guru kelas IV B ditemukan beberapa permasalahan yaitu dalam pembelajaran di dalam kelas selama ini masih terpusat pada Guru (*Teacher*

Centered), dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran ceramah (konvensional). Pada hasil wawancara juga peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan, hal ini terbukti dengan hasil belajar UTS siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan nilai rata-rata kelas IV yaitu 65,07 yang menyatakan bahwa berada dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 70. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengasumsikan bahwa aktivitas belajar siswa belum optimal dilakukan, dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan guru kelas IV untuk persiapan instrumen penelitian, kemudian mempersiapkan instrumen penelitian berupa Modul Ajar, instrumen soal berupa tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV, lembar observasi keterlaksanaan

pembelajaran dan aktivitas belajar siswa untuk dapat mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa apakah efektif dilakukan di kelas IV atau tidak. Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dilakukan validasi instrumen penelitian kepada Bapak Aman Nuryaman, S.Pd dan Ibu Nyai Julaeha, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Darma berupa modul ajar dan tes soal *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan modul ajar yang telah dikonsultasikan kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Darma, dibuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang sebelumnya sudah dilakukannya validasi instrumen terlebih dahulu ke Ibu Yani Fitriyani, selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan, setelah melalui beberapa revisi dan mendapatkan persetujuan, instrumen penelitian dinyatakan telah sesuai serta layak untuk pelaksanaan

penelitian. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri 1 Darma dengan materi pelajaran IPAS BAB 8 Membangun Masyarakat yang Beradab, Topik C. Awas! Kita Bisa Dihukum!.

a. Keterlaksanaan pembelajaran

Pengamatan dilakukan satu kali pada saat pembelajaran di kelas eksperimen. Berikut rumus keterlaksanaan pembelajaran dan juga aktivitas pembelajaran pada kelas eksperimen:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas kemudian ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

| Nilai Persentase | Peringkat/Kriteria |
|------------------|--------------------|
| <70% | Kurang |
| 70 – 79% | Cukup |
| 80 – 89% | Baik |
| 90 – 100% | Sangat Baik |

Sumber: Diadopsi dari Shania (2020:66)

Berdasarkan modul ajar yang telah di konsultasikan kepada guru wali kelas IV SD Negeri 1 Darma, kemudian dibuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik, yang diambil berdasarkan hasil pengamatan pada saat penelitian. Hasil keterlaksanaan pembelajaran

dalam bentuk persentase yaitu sebesar 91,07% dan termasuk kedalam kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk persentase yaitu sebesar 88,88% dan termasuk kedalam kriteria baik.

b. Pengujian Instrumen Tes Soal

Instrumen soal pada pengujian ini berupa 30 soal pilihan ganda (PG), kemudian hasil uji coba yang telah didapatkan dilakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Berikut hasil uji coba instrumen soal:

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Instrumen

| Analisis | Kategori | Jumlah Soal |
|-------------------|--|-------------|
| Validitas | Valid | 15 |
| | Tidak Valid | 15 |
| Jumlah | | 30 |
| Reliabilitas | <i>Cronbach's Alpha</i> 0,771 = Realibilitras Tinggi | |
| Tingkat Kesukaran | Mudah | 9 |
| | Sedang | 3 |
| | Sukar | 3 |
| Jumlah | | 15 |
| Daya Pembeda | Cukup | 5 soal |
| | Baik | 10 soal |
| Jumlah | | 15 |

Data *pre-test* dan *post-test* diolah dan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik data dengan menggunakan bantuan *Software SPSS V.25* yang bertujuan untuk mendapatkan dan menggambarkan data penelitian yang diperoleh berupa

jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata. Berikut ini hasil analisis data:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation | Variance |
|-----------------------------|----|-----|-----|------|----------------|----------|
| <i>Pre-test</i> Eksperimen | 25 | 27 | 87 | 62 | 17,090 | 292,073 |
| <i>Post-test</i> Eksperimen | 25 | 73 | 100 | 85 | 8,485 | 72,000 |
| <i>Pre-test</i> Kontrol | 28 | 33 | 87 | 60 | 15,833 | 250,671 |
| <i>Post-test</i> Kontrol | 38 | 53 | 93 | 72 | 11,222 | 125,930 |

Maka dari itu dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya data yang diperoleh harus berdistribusi normal, maka dari itu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan bantuan *Software SPSS V.25*:

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Normalitas

| Kelas | Data | N | Nilai Sig. | Interpretasi |
|--------|------------------|----|------------|--------------------|
| Eks. | <i>Pre-test</i> | 25 | 0,070 | Normal sig. > 0,05 |
| | <i>Post-test</i> | 25 | 0,089 | Normal sig. > 0,05 |
| Kontr. | <i>Pre-test</i> | 28 | 0,067 | Normal sig. > 0,05 |
| | <i>Post-test</i> | 28 | 0,057 | Normal sig. > 0,05 |

Dapat disimpulkan pada tabel di atas hasil dari uji normalitas berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig > 0,05.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memiliki variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas data menggunakan uji *Levene test* dengan bantuan *Software SPSS V.25*. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Homogenitas Hasil Belajar Siswa

| <i>Levene Statistic</i> | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------|-----|-----|-------|
| 0,003 | 1 | 51 | 0,955 |

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan nilai sig.0,955 > 0,05, dimana sesuai dengan dasar pengambilan keputusan ketika nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa homogen.

Kemudian setelah melakukan uji homogenitas, peneliti melakukan uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui sesuatu peningkatan pada kelas sampel dalam suatu penelitian. Dengan dilakukannya uji *N-Gain* rata-rata skor data *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan

perbandingan serta diuji peningkatannya.

Tabel 7. Kategori Tafsiran N-Gain Score

| Persentase (%) | Kriteria |
|----------------|----------------|
| < 40 | Tidak efektif |
| 40 – 55 | Kurang efektif |
| 56 – 75 | Cukup efektif |
| > 75 | Efektif |

Sumber: Diadopsi dari Hesti Bastika Wati dkk (2024:109)

Perhitungan *N-Gain Score* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS V.25*. adapun hasil Uji *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

| Kelas | Min. | Max. | Rata-Rata N-Gain(%) | Krit. | Ket. |
|-------------|------|--------|---------------------|-------|---------------|
| Eksp erimen | 0,00 | 100,00 | 57,1512 | > 56 | Cukup Efektif |
| Konrol | 0,00 | 51,85 | 29,8891 | < 40 | Tidak Efektif |

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran inkuiri cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran IPAS materi awas! kita bisa dihukum!. Sementara penggunaan model konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran IPAS materi awas! kita bisa dihukum.

Dari hasil pengujian normalitas maupun homogenitas data didapatkan

kesimpulan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, peneliti menggunakan statistik parametrik untuk menguji hipotesis penelitian ini dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen.

Statistik parametrik dilakukan dengan uji *independent simple t-test* dengan bantuan *Software SPSS V.21*. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent simple t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Dimana berdasarkan kriteria pengambilan keputusan ketika taraf signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Tetapi jika taraf signifikansi Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV A SD Negeri 1 Darma sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B SD Negeri 1 darma sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan secara rinci hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah atau pernyataan peneliti yang telah diajukan. Penelitian ini berdasarkan pernyataan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka pembahasan hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 1 Darma.

Selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengenai materi awas! kamu bisa dihukum!, peneliti melakukan

pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan *pre-test*, pertemuan kedua pemberian perlakuan atau *treatment* dan pada pertemuan ketiga *post-test*. Masing-masing dibagi menjadi tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

Hal di atas, dapat dibuktikan dengan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Dimana terdapat hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan perolehan nilai 91,07%, hal tersebut memiliki kriteria sangat baik dan dapat dilihat dari taraf keberhasilan. Sama halnya dengan hasil dari observasi aktivitas belajar peserta didik yang memperoleh nilai 88,88% yang mempunyai kriteria baik.

b. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Darma setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPAS

Pada kedua kelompok dalam penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sama-sama mempunyai data

yang berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukannya uji hipotesis hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada *post-test* kelas eksperimen yaitu 85, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada *post-test* kelas kontrol yaitu 72. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Darma, maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada proses kegiatan pembelajaran IPAS materi awas! kamu bisa dihukum!, peneliti

menerapkan model pembelajaran inkuiri, adapun dalam pelaksanaannya peneliti melaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama peneliti melaksanakan *pre-test*, kedua peneliti memberikan treatment dan yang ketiga peneliti melaksanakan *post-test*. Adapun hasil setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil kegiatan observasi keterlaksanaan pembelajaran dan juga hasil observasi aktivitas belajar siswa. Dimana hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 91,07% hal tersebut mempunyai kriteria sangat baik, kemudian pada hasil observasi aktivitas belajar peserta didik mendapatkan nilai 88,88% yang mempunyai kriteria baik. Kategori keberhasilan dapat dilihat pada tabel kriteria hasil observasi.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi awas! kamu bisa dihukum! pada kelas IV SD Negeri 1 Darma setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai terendah sebesar 73, nilai tertinggi 100 dan

mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85. Nilai tersebut berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Maka terbukti bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis H_1 diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Darma.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. B., Yasin, & Wahid, F. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Negla 1 dan Madrasah Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 1–10.
- Dwi Alfina, I. A., & Hasanah, F. N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 14.

- <https://doi.org/10.47134/pslse.v1i2.195>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129.
- <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187.
- <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Mahmudah, Q. N., Aszahra, Y. Z., Afkarina, N. I., Prayogo, S., Islam, U., Kiai, N., & Achmad, H. (2024). *PENDIKDAS : Jurnal Pendidikan Dasar Abstrak PENDIKDAS : Jurnal Pendidikan Dasar Pendidikan merupakan kerangka utama dalam mencetak SDM yang berkualitas tinggi . Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi manusia , yaitu potensi individu. 05(02).*
- Marwan, Sudarmi, S., Handayani, I. W., Pratiningsih, R. Y., Rahayu, L., Ruchiyati, M. G., Herwanto, A., & Lusiana, H. (2024). *Peran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Karakter*. 1(1), 1–10.
- Mu'afida, M. N., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 23(3).
- <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Napitupulu, S. P., Murniarti, E., Indonesia, U. K., Info, S., Engagement, S., Learning, P., & Curriculum, M. (2024). *Analisis Keterlibatan Siswa Menengah Pertama*. 9(2), 172–178.
- Nisak, S., & Arifin, Z. (2024).

- Pengaruh Media Permainan Menyusun Kata Pada Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Literasi dan Kemandirian Siswa Kelas II SD Negeri Pesanggrahan 1 Kwanyar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2109–2114. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2338>
- Ramadhani, T., Sinta, L., & Gusmaneli, G. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 167–179. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3856>
- Sitorus, S. A., Dame Taruli Simamora, & Widiastuti, M. (2024). *PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 3 SIPOHOLON TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025*. 3(3), 3312–3319.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA CV.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.